

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014)

**Pandu Dewanata
Tarmizi Achmad¹**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of the tax planning on firm value. Independent variables that used in this research is tax planning as measured by ETR ratio. While the dependent variable is firm value measure with Tobins'Q. This research is the development of research conducted by (Nanik Lestari, 2014) the differences are measurement of tax planning, firm value and samples that used. This study specifically illustrates the tax planning and its influence on firm value.

The population in this study is taken from 200 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2012 to 2014. The sampling method is using purposive sampling method and obtained sample of 67 manufacturing companies. The results of this study indicate that there is a positive correlation between tax planning that is proxied by ETR ratio and firm value proxied by Tobins'Q. Corporate governance as moderating variable strengthen the correlation between tax planning and firm value The implication stated that corporate governance affect manufacturing company which make the practice of tax planning legally becomes reason for management for increasing prosperity both firm and stakeholders .

Keywords : *tax planning, corporate governance, firm value*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebuah keharusan atau kewajiban bagi warga negara untuk memberikan kontribusinya secara langsung demi kemajuan dan kemakmuran negara. Tanpa adanya pajak, negara tidak memperoleh pemasukan yang artinya pajak memegang peranan penting bagi pemerintah guna menjalankan roda pemerintahan. Bagi masyarakat, pajak dianggap sebagai sesuatu pengurang dan seringkali mengabaikannya untuk tidak melakukan pembayaran. manfaat pajak dalam kehidupan dapat kita rasakan yaitu pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, transportasi dan fasilitas umum, peningkatan layanan publik, subsidi bahan bakar, pembiayaan jaminan kesehatan, pembiayaan jaminan ketenagakerjaan serta masih banyak lagi manfaat dari pajak. pajak juga mempunyai peranan penting dalam APBN merupakan salah satu penyumbang terbesar, dapat dikatakan pajak sudah menjadi bagian dari negara yang tidak bisa dilepaskan peran dan manfaatnya.

Peran dan manfaat pajak yang tidak bisa dilepaskan menjadikan pajak sesuatu yang istimewa bagi negara. Tetapi tidak halnya bagi masyarakat, pajak terutang yang ditanggung dapat dibuat menjadi sedikit atau tidak dibayar sama sekali melalui berbagai cara karena pajak dianggap sebagai hal yang dapat menghambat usaha atau bisnis. Pemahaman ini membuat pajak dapat disalahartikan dan digunakan untuk keperluan pribadi oleh segelintir orang. Sudah banyak kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan pengemplang pajak, penyelewengan pajak, penunggak pajak hingga akhirnya ada sebuah perusahaan ditahan asset perusahaannya oleh dirjen pajak sampai batas waktu yang ditentukan atau sering disebut gijzeling karena tidak membayar pajak selama bertahun-tahun. Dari berbagai kasus ini menimbulkan mindset yang negatif mengenai pajak. Percuma masyarakat membayar pajak, kalau pajak yang dibayarkan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan diri sendiri.

Menurut (Puspita, 2014) masyarakat memandang bahwa perusahaan seharusnya berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas melalui pembayaran pajak. Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi

¹ Corresponding author

perusahaan (Christopher S. Armstrong, 2015). Salah satu upaya perusahaan untuk mengecilkan pajak yaitu dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam aturan perpajakan yang sudah jelas diatur oleh undang-undang (Suandy, 2011).

Perencanaan pajak dinilai efektif dan bersifat legal sehingga perusahaan dapat melakukan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pajak yaitu: tidak melanggar aturan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan bukti pendukung memadai. Perencanaan pajak memiliki dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama yaitu perspektif tradisional. Perspektif tradisional ini memberikan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dimana dengan mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan kepada negara akan meningkatkan nilai perusahaan. Perspektif kedua yaitu perspektif *agency theory*, dimana perencanaan pajak memberikan peluang bagi manajerial untuk melakukan tindakan *opportunistic* sehingga menurunkan nilai perusahaan. Baik dipandang sebagai perspektif tradisional maupun perspektif *agency theory*, perencanaan pajak dapat terjadi jika ada maksud atau tujuan dari perilaku yang dilakukan. Tanpa adanya maksud atau tujuan sebuah perilaku tidak akan dapat berjalan dengan lancar

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan serta kualitas corporate governance dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. variable independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak diukur dengan ETR ratio, variable dependennya yaitu nilai perusahaan diukur dengan tobins'q dan variable moderasi yaitu corporate governance diukur dengan indeks score (Hermawan, 2009). Perencanaan pajak merupakan sebuah perilaku yang dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam aturan perpajakan yang bersifat legal. Perencanaan pajak dapat dilakukan pada perusahaan apapun baik yang lingkungannya kecil maupun besar. Biasanya yang lebih sering melakukan perencanaan pajak yaitu perusahaan besar karena pajaknya besar. Perusahaan besar memanfaatkan perencanaan pajak karena memiliki operasional sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

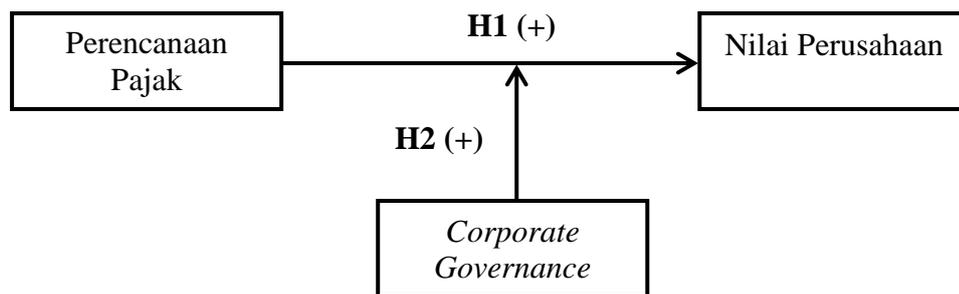
Menurut (Ajzen, 2005) teori *planned behavior theory* yang menjelaskan bahwa setiap perilaku yang dilakukan seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya intensi dari perilaku tersebut. Seperti perencanaan pajak yang merupakan sebuah perilaku yang dilakukan manajemen untuk dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba yang tinggi memberikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. Dividen yang besar menandakan bahwa harga saham di pasar juga tinggi. Dengan begitu perencanaan pajak sukses untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham salah satunya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996). Maka hipotesis pertama yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua yaitu pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat dengan kualitas *corporate governance*. Karena setiap perusahaan memiliki corporate governance yang berbeda-beda ada yang baik dan buruk maka dinamakan kualitas corporate governance. Corporate governance dalam perusahaan memiliki peranan untuk memberikan arahan, pedoman, tatanan dan nilai kepada setiap karyawan, manajemen, direksi, dan komisaris untuk saling berkoordinasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Adanya *corporate governance* mendorong manajemen untuk berperilaku mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan sendiri. Sesuai dengan teori agensi Di dalam perusahaan ada pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pelaksana kegiatan perusahaan. Seringkali seiring berjalannya waktu terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Perbedaan kepentingan ini membuat pemegang saham harus mengeluarkan biaya untuk mengawasi perilaku manajemen. Pemegang saham yang tidak setiap saat ke perusahaan menyerahkan tugas dan kebijakan sepenuhnya kepada manajemen. Manajemen lebih leluasa menjalankan operasi perusahaan tanpa memikirkan bahwa manajemen diawasi oleh pemegang

saham. Rendahnya pengendalian internal perusahaan dapat membuat manajemen bertindak *opportunistik* keluar dari apa yang diharapkan oleh pemegang saham. Maka dari itu pemegang saham mengalokasikan biaya tersebut untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan pengendalian internal perusahaan dengan baik. Untuk itu dalam mengurangi perbedaan kepentingan ini perusahaan harus mampu mendesain *good corporate governance* secara luar biasa sehingga tidak ada celah bagi manajemen untuk bertindak menyimpang. Dengan *good corporate governance* ini diharapkan dapat memperkuat hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Pajak yang merupakan musuh atau beban bagi perusahaan menjadikan laba menjadi berkurang. Pada kenyataannya muncul perencanaan pajak yang berfungsi untuk mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak muncul didasari oleh prinsip manusiawi kalau bisa tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi. Perusahaan melakukan perencanaan pajak guna melakukan efisiensi pajaknya. Dengan efisiensi pajak, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajaknya semakin besar pula nilai perusahaannya.

Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari harga saham salah satunya. Harga saham perusahaan tinggi, maka kesejahteraan pemegang sahamnya juga tinggi begitu sebaliknya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar. Harga saham yang tinggi berdampak pada dividen yang besar. Maka nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham perusahaan tinggi diikuti dengan laba yang besar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1. Perencanaan Pajak berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Moderasi Kualitas Corporate Governance dalam Mempengaruhi Hubungan Perencanaan Pajak terhadap Nilai perusahaan

Corporate governance digunakan sebagai dasar, pedoman atau nilai bagi komisaris, manajemen, direksi dan karyawan dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga arah perusahaan jelas. *Corporate governance* layaknya seorang nahkoda perusahaan yang menggerakkan setiap elemen perusahaan menjadi satu kesatuan. *Corporate governance* dibuat untuk dapat dipatuhi dan dijalankan oleh masing-masing individu dalam perusahaan. Tanpa adanya *corporate governance*, perusahaan akan kehilangan arah untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu *corporate governance* digunakan dalam penelitian ini sebagai variable moderasi untuk mengarahkan hubungan perencanaan pajak sehingga dapat mencapai nilai perusahaan yang baik.

Hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tidak sepenuhnya mulus. Terdapat hambatan dalam perencanaan pajak untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan memberikan peluang bagi manajemen untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri.

Dengan adanya tindakan seperti itu hubungan perencanaan pajak dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga dibutuhkan *corporate governance* sebagai pengendalian internal dan pengawasan perusahaan. Good corporate governance diperlukan dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam hal ini. (OECD, 2004) corporate governance menerapkan lima prinsip yaitu (1) transparansi,(2) Akuntabilitas,(3) Independensi,(4) Responsibilitas dan (5) Kewajaran & Kesetaraan. Adanya lima prinsip tersebut menguatkan jati diri corporate governance dalam membangun perusahaan yang baik dan bersih dari segala bentuk penyimpangan. Dari penjelasan di atas dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Pengaruh Positif Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dapat Diperkuat dengan Kualitas *Corporate Governance*

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga jenis dalam penelitian ini yaitu variable independen, variable dependen dan variable moderasi. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Variable dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan variable moderasi dalam penelitian ini yaitu kualitas *corporate governance*. Tabel 1 menunjukkan pengukuran masing-masing variabel.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Perencanaan Pajak	ETR ratio	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Skala Rasio
Nilai Perusahaan	Tobins'Q	$\frac{MVE + D}{\text{Total Asset}}$	Skala Rasio
Corporate Governance	Indeks (Hermawan,2009)	Penilaian dengan skor 1 : kurang baik 2 : sedang 3 : baik	Skala Rasio

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau dengan kriteria tertentu yaitu :

1. Merupakan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2012-2014 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan konsisten listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014
4. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
5. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang yang lain.
6. Perusahaan mempunyai laba sebelum pajak positif atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2014
7. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan dokumentasi atas informasi yang dibutuhkan. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode tahun 2012-2014 dan untuk daftar perusahaan yang

terdaftar di BEI didapat melalui ICMD (Indonesia Capital Market Directory) serta tambahan informasi dari website resmi perusahaan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda, untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dan kualitas corporate governance dalam memoderasi hubungan keduanya. Oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan fungsi dari model persamaan regresi penelitian ini. Persamaan berikut merupakan rumus empiris.

Model 1 untuk pengujian Hipotesis 1 dan 2:

$$\text{Tobins'q} = \beta_0 + \beta_1.ETR + \beta_2.X_2 + \beta_3.MOD + e \dots (1)$$

Keterangan :

- Tobins'q : Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'q
- ETR : Perencanaan Pajak yang diukur menggunakan ETR ratio
- MOD : Interaksi antara ETR dan Corporate Governance

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Perencanaan Pajak	201	0,03	1,43	0,27	0,13
Nilai Perusahaan	201	0,18	11,13	1,77	1,64
Corporate Governance	201	0,45	0,92	0,65	0,08
Moderasi	201	1,54	10,73	5,65	1,80

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan program SPSS pada tingkat signifikansi (p-value) 5%. Apabila p-value lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dan variabel interaksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis didukung. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3
Analisis Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	-3,446	0,839		-4,107	0,000		
ETR	0,662	0,778	0,270	0,851	0,396	0,560	1,787
CG	5,597	1,569	0,288	3,566	0,000	0,591	1,693
MOD	0,246	0,076	0,055	3,251	0,001	0,932	1,073

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi perencanaan pajak yang diestimasi dengan alat ukur ETR sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05 yang artinya perencanaan pajak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nanik Lestari, 2014) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham bukan untuk kepentingan pribadi. Nilai perusahaan akan tinggi jika perusahaan memperhatikan kepuasan dan kemakmuran pemegang sahamnya.

Berdasarkan dengan teori *planned behaviour theory*, perencanaan pajak tidak akan terjadi tanpa adanya sebuah intensi dari dalam diri seseorang. (Fishbein, 1975) menyebutkan intensi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*. *Attitude toward the behaviour* berkaitan dengan respon positif atau negatif dengan adanya perilaku perencanaan pajak. artinya semakin banyak respon positif terhadap perilaku tersebut cenderung lebih disukai dibandingkan dengan semakin banyaknya respon negatif akan perilaku tersebut. *Subjective norms* berhubungan dengan tekanan social yang terjadi pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Kemudian *perceived behavioural control* berkaitan dengan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dapat memicu munculnya perilaku perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat terjadi jika memiliki respon yang positif dan banyak orang menyukai perilaku tersebut karena terdapat manfaat dan kelebihan bagi perusahaan.

Di samping itu perilaku perencanaan pajak tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak. Banyaknya tekanan membawa perilaku perencanaan pajak dapat dilakukan. Saat perencanaan pajak dilakukan, pemegang saham dapat menilai perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen memberikan dampak bagi perusahaan atau tidak. Jika berhasil berarti perencanaan pajak dapat dengan mudah dilakukan oleh manajemen sedangkan jika tidak berarti perencanaan pajak sulit untuk dilakukan oleh manajemen. Mudah atau sulit dilakukan perencanaan pajak tergantung persepsi masing-masing individu dalam hal ini manajemen. Manajemen dapat dengan mudah melakukan perencanaan pajak jika dianggap memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Sedangkan jika sulit untuk melakukan perencanaan pajak, manajemen lebih memperhatikan risiko dibandingkan biaya dan manfaatnya.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat dengan kualitas *corporate governance*. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi moderasi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai p value sebesar 0,05, yang artinya *corporate governance* dapat memperkuat secara positif signifikan hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nanik Lestari, 2014) karena dalam penelitian ini *corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen, 1976) menyebutkan bahwa dalam perusahaan terdapat dua komponen penting yaitu *principal* dan *agent*. *Principal* selaku pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pelaksana operasi perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan terdapat benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang menimbulkan asimetri informasi diantara keduanya. Penyelesaian perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi ini tujuannya untuk mengurangi konflik tersebut.

Perencanaan pajak yang dilakukan manajemen seringkali disalahartikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Pemegang saham ingin perencanaan pajak dilakukan untuk memberikan dampak positif demi kemajuan perusahaan. Adanya dua perbedaan pandangan ini yang menimbulkan biaya bagi pemegang saham untuk dapat mengawasi dan mengontrol setiap perilaku yang dilakukan manajemen. Lemahnya pengendalian internal dan kualitas *corporate governance* yang buruk dapat mempengaruhi manajemen bertindak sesuka hati. Untuk itu perlunya

biaya bagi pemegang saham dalam meningkatkan pengendalian internal dan kualitas corporate governance yang baik sehingga berkurangnya konflik kepentingan antara principal dan agent.

Corporate governance dapat diterapkan pada semua perusahaan untuk membuat lebih terarah dan terstruktur dalam menjalankan operasi perusahaan. Tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan *high profile* membutuhkan corporate governance untuk menjaga kestabilan bisnis di tengah persaingan yang tinggi antar kompetitor. Tinggi persaingan antar kompetitor membuat perusahaan manufaktur melakukan inovasi dalam hal masalah pajaknya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan perencanaan pajak. *Good corporate governance* mendukung perencanaan pajak dapat dilakukan karena bersifat legal dan dapat mengefisienkan jumlah pajak. *Corporate governance* memberikan arah dan kontrol yang baik bagi perencanaan pajak untuk dapat mencapai nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yang pertama menunjukkan nilai signifikansi perencanaan pajak yang diukur dengan ETR sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05 yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diidentifikasi oleh harga saham salah satunya. harga saham yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Untuk mendapatkan harga saham yang tinggi, perusahaan harus mampu memberikan dividen yang besar. Dividen yang besar diperoleh dari laba yang besar. Oleh karena itu harga saham dapat tinggi jika perusahaan mempunyai laba yang besar. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan laba yaitu dengan perencanaan pajak. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat.

Kedua kualitas *corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. *Corporate governance* yang baik mampu memberikan *control* dan pengendalian internal pada dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan manajemen sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam perusahaan. Suasana yang kondusif ini mendukung manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang baik dan benar guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pun dapat meningkat diimbangi dengan kualitas corporate governance yang baik.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. Berkshire
- Brigham, E. G. (1996). *Intermediate Finance Management*. The Dryden Press.
- Christopher S. Armstrong, J. L. (2015). *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*
- Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory*. California: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Hermawan, A. A. (2009). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga, dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol 3 No 4*
- Nanik Lestari, R. W. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Lombok.
- OECD Principles Of Corporate Governance. (2004). *Organisation For Economic Co-Operation And Development*.
- Puspita, S. R. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Suandy, Erly. (2011) *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat